

**PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERBASIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH PADA PIMPINAN CABANG
MUHAMMADIYAH BATANG KUIS**

**Al Bara
Riyan Pradesyah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: albara@umsu.ac.id

riyanpradesyah@umsu.ac.id

Abstract

Mosques are places of worship for Muslims around the world, apart from being used as places of worship, mosques are also used as places for the economic development of Muslims for Muslims. The openness of mosques in providing funding is something that is often emulated by other institutions. For example, in the management of mosque finances, the mosque will inform the public about how much funds are coming in and how much funds are going out. In the transparency that is carried out by mosques, it is not uncommon for us to see mosque funds that are so large, that many mosques want to produce their funds, for the economic development of the people. The problem that arises when a mosque wants to produce its funds is the lack of knowledge of mosque nazir in managing mosque finances based on sharia financial management. In fact, if we look at the existing mosque finances, then the mosque could facilitate the community to develop a business, or provide capital to the community using the sharia system. This is the goal of the dedication to be carried out, so that the organizers will regulate the mosque's nazir financial management based on sharia management, so that the mosque can produce the funds they have, and of course the mosque can also contribute to the economic development of the people around the mosque.

Keywords: *Mosque Management, Islamic Financial Management.*

Abstrak

Masjid merupakan tempat ibadah bagi kaum muslim di seluruh dunia, selain dijadikan tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat pengembangan perekonomian umat bagi kaum muslim. Keterbukaan masjid dalam menginformasikan dana, menjadi suatu hal yang sering dicontoh oleh lembaga-lembaga lainnya. Misalnya, dalam pengelolaan keuangan masjid, masjid akan menginformasikan kepada masyarakat, tentang berapa dana yang masuk dan berapa dana yang keluar. Di dalam ketransparan yang dilakukan oleh masjid, tidak jarang kita melihat dana masjid yang begitu besar, sehingga banyak masjid yang ingin memproduktifkan dananya, untuk pengembangan ekonomi umat. Permasalahan yang muncul ketika masjid ingin memproduktifkan dananya adalah, minimnya pengetahuan nazir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah. Padahal, bila kita lihat keuangan masjid yang ada, maka bisa saja masjid memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan usaha, atau memberikan modal kepada masyarakat dengan sistem syariah. Hal inilah yang menjadi tujuan pengabdian yang akan dilakukan, dimana nantinya penyelenggara akan mengajarkan nazir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, sehingga nantinya masjid tersebut dapat memproduktifkan dana yang mereka miliki, dan tentunya masjid juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat yang berada disekitaran masjid.

Kata kunci : *Manajemen Masjid, Manajemen Keuangan Syariah.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pertumbuhan masjid di Indonesia beberapa dekade ini naik hingga 70%, dimana data tersebut merupakan suatu kabar yang menggembirakan bagi masyarakat muslim di Indonesia, hal tersebut tentunya akan memudahkan masyarakat muslim, untuk melakukan ibadah dimanapun berada. Pertumbuhan masjid ini, diringin dengan pertumbuhan jumlah umat muslim di Indonesia, yang kini bertumbuh mencapai 87%. Masjid yang merupakan central bagi umat muslim, baik itu central ibadah maupun sentral perekonomian. Kini masjid menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah dalam membangun atau mengembangkan perekonomian umat. Ketransparan masjid dalam menyajikan laporan keuangan yang dimiliki, menjadi suatu sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Ketransparan ini tentunya harus dicontoh oleh instansi-instansi yang ada di Indonesia.

Bila dilihat dari laporan yang telah disajikan oleh masjid-masjid yang ada di Indonesia, maka tentunya kita akan melihat banyaknya uang masuk yang diterima oleh masjid, terkadang uang tersebut mencapai ratusan juta rupiah, sementara itu kebutuhan masjid hanya untuk menggaji nazir masjid, membangun masjid, dan memperindah masjid yang ada. Tentunya hal tersebut sudah banyak dilakukan oleh masjid, malah ketika masjid sudah diperindah atau direhap ulang, semakin banyak umat muslim berkunjung ke masjid, dan secara otomatis uang yang ada di masjid juga akan semakin bertambah.

Masjid juga dapat dikategorikan sebagai amal usaha, sebagaimana yang

diprogramkan oleh Muhammadiyah, yang merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Dimana masjid-masjid yang dibangun oleh Muhammadiyah dari tahun ketahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat muslim untuk beribadah, terkhusus bagi kader persyarikatan Muhammadiyah. Dari data rekapitulasi amal usaha pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh informasi terdapat 294 masjid yang bernaung di bawah organisasi persyarikatan Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari data tersebut menunjukkan bahwa potensi masjid-masjid Muhammadiyah sebagai penggerak ekonomi umat, dapat diperhitungkan, dimana masjid-masjid tersebut memiliki dana infak dan sadaqah yang mampu menjadi pionir dalam pengembangan ekonomi umat. Salah satu masjid yang memiliki potensi dalam menggerakkan ekonomi umat adalah masjid takwa pimpinan cabang Muhammadiyah Batang Kuis, yang terletak di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Potensi keuangan yang dimiliki oleh masjid takwa Muhammadiyah Batang Kuis, dapat menjadi penggerak ekonomi umat, dalam mengurai permasalahan-permasalahan sosial ekonomi. Perlunya optimalisasi manajemen keuangan masjid berbasis manajemen syariah, dalam mengelola keuangan masjid. Hal demikian dilakukan untuk mengembangkan perekonomian umat di dalam persyarikatan Muhammadiyah, yang nantinya akan berkembang secara luas, tidak hanya dalam perserikatan Muhammadiyah, tetapi juga akan menyentuh elemen masyarakat lainnya yang ada di sekitaran Pimpinan

Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal di atas, adalah dengan memberikan pelatihan atau pendampingan bagi nazir masjid, dalam mengelola manajemen keuangan masjid berbasis keuangan syariah. Kemampuan nazir dalam mengelola manajemen keuangan masih sangat minim, sehingga hal tersebut sangat dibutuhkan, agar terwujudnya masjid sebagai amal usaha Muhammadiyah dalam menggerakkan perekonomian umat. Untuk itu pelatihan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dianggap penting, agar nilai-nilai produktifitas dari amal usaha masjid tersebut mampu menjadi pionir dalam mengembangkan perekonomian kader pada organisasi persyarikatan Muhammadiyah PCM Batang Kuis.

Permasalahan Mitra

Kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid dan Badan Kenaziran Masjid (BKM), sehingga dana yang di dapatkan masjid tidak mengalami perkembangan, dan terjadinya kekurangan dana saat mengadakan acara-acara keagamaan. Padahal bila dilihat dari laporan keuangan masjid yang dituliskan dipapan pengumuman masjid, mengalami peningkatan, meskipun tidak secara signifikan, tetapi jika dikelola dengan maksimal, maka keuangan masjid tersebut dapat memenuhi kebutuhan masjid, bahkan juga dapat mengembangkan ekonomi umat yang berada dilingkungan masjid. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan permasalahan mitra sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan masjid

- 2) Minimnya pengetahuan perencanaan anggaran pengelolaan keuangan berbasis syariah
- 3) Kurangnya pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan syariah
- 4) Tidak berkembangnya keuangan yang ada pada masjid

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Adapun solusi yang akan diberikan tim untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah:

1. Melakukan pelatihan pengelolaan keuangan masjid meliputi:
 - a. Menyusun pembukan arus keuangan yang ada pada masjid
 - b. Perencanaan anggaran keuangan
2. Manajemen keuangan syariah meliputi:
 - a. Perencanaan pengelolaan keuangan
 - b. Menganalisis pengeluaran dan masukan keuangan masjid
 - c. Strategi pengembangan keuangan masjid berbasis syariah
 - d. Mengembangkan pendapatan masjid menggunakan prinsip syariah

Target Luaran

Target yang akan dicapai melalui pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) adalah:

- (a) Aspek pelatihan, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta tentang Pengelolaan keuangan masjid, mengajarkan penyusunan arus keuangan masjid, perencanaan pengelolaan keuangan,

mengembangkan keuangan masjid berbasis syariah, serta mengembangkan pendapatan masjid dengan menggunakan prinsip syariah.

- (b) Aspek pelaksanaan, yaitu pada kegiatan ini sebagai aplikasi dari pelatihan dan dipraktekkan melalui workshop dan simulasi selama beberapa kali pertemuan maka sistem penyusunan pembukuan arus kas dan pengelolaan keuangan berbasis manajemen keuangan syariah, dapat dipahami oleh peserta, sehingga peserta dapat menyusun pembukuan arus kas masjid dengan baik, serta dapat mengembangkan pendapatan masjid dengan cara pengelolaan manajemen keuangan syariah.

Dalam pelaksanaan ini yang menjadi peserta dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah adalah pengurus masjid dan Badan Kenaziran Masjid (BKM) di Masjid Muhammadiyah Cabang Batang Kuis.

- (c) Aspek Capaian Luaran PKPM

Capaian Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan PKM ini antara lain:

METODE PELAKSANA

Khalayak sasaran kegiatan pengelolaan keuangan masjid dan pengembangan ekonomi berbasis manajemen keuangan masjid, di masjid taqwa muhammadiyah cabang batang kuis.

Metode Pendekatan

Keberadaan masjid saat ini dituntut bukan hanya sekedar untuk tempat ibadah saja, tetapi masjid juga dituntut untuk

dapat bisa mengembangkan perekonomian secara mandiri maupun luas. Pengembangan perekonomian masjid, tentunya berasal dari kemandirian masjid itu sendiri dalam pengelolaan keuangan, adanya kemandirian dalam pengelolaan keuangan, tentunya akan berkembang menjadi pengelolaan keuangan secara umum, tentunya pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara syariah, yaitu melalui manajemen keuangan masjid.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan PKPM pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dikalangan pengurus dan BKM masjid muhammadiyah cabang batang kuis. Pelatihan yang akan diberikan kepada pengurus dan BKM mencakup 5 hal, adapun hal-hal tersebut sebagai berikut :

- a. Penyusunan pembukuan arus kas keuangan masjid
- b. Pengelolaan Keuangan non produktif dan produkti
- c. Manajemen keuangan masjid berbasis keuangan syariah
- d. Pemetaan potensi keuangan dalam menggerakkan ekonomi umat
- e. Peningkatan pendapatan keuangan masjid melalui aset produktif

2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, dilaksanakan Selama 3 Bulan, dimana

pelatihan dibutuhkan selama 12 kali pertemuan, sedangkan implementasi serta refleksi dan tindak lanjut dibutuhkan masing-masing 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan akan menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam. Kegiatan PKPM akan dilaksanakan di Masjid Takwa Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis.

Tahapan Kegiatan

Untuk mendukung terealisasinya solusi yang ditawarkan, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Tahap Persiapan
Setelah proposal ini dinyatakan lolos oleh LP2M UMSU tim akan menyusun beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan koordinasi dengan Pimpinan masjid muhammadiyah cabang batang kuis.
 - b. Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah dalam hal pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, sebagai berikut :
 - a. Melakukan sosialisasi kepada pengurus dan BKM masjid Muhammadiyah Cabang Batang Kuis.
 - b. Menyampaikan hasil pemetaan dan potensi pengembangan ekonomi umat, serta menentukan

konsep pengelolaan manajemen keuangan syariah.

- c. Melakukan pelatihan penyusunan pembukuan arus kas keuangan masjid, dan pelatihan manajemen keuangan masjid kepada pengurus masjid dan BKM, dengan tahapan-tahapan materi, dimulai dari penyusunan pembukuan keuangan

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah peserta sudah bisa menguasai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dengan melakukan asesmen terhadap pembukuan keuangan BKM masjid takwa Muhammadiyah PCM Batang Kuis.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam program PKPM ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Partisipasi mitra akan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan kegiatan ini mengingat mitra berperan aktif dalam perekrutan peserta yang akan diberikan pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah. Selain itu, partisipasi lain dari kedua mitra tersebut adalah:

- a. Melakukan pendampingan kepada peserta selama program ini berlangsung

- b. Memonitor pencapaian yang didapat oleh peserta dari pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah.
- c. Melakukan program tindak lanjut setelah program ini berlangsung dengan mendampingi peserta pada saat praktek dalam mengembangkan menyusun pembukuan keuangan masjid, dan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen syariah.

Adapun pengalaman dan kualifikasi yang dimiliki oleh tim pelaksana PKPM ini dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan ini dengan baik antara lain:

1. **Ketua tim: AL Bara, S.E.Sy., M.E.I**
 - a. Memiliki latar belakang ilmu yang sesuai dengan kegiatan pengabdian ini
 - b. Berpengalaman dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibawah naungan organisasi muhammadiyah
 - c. Aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama di bidang ekonomi.
 - d. Punya kedekatan dengan organisasi-organisasi kemuhammadiyah
2. **Anggota I: Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I**
 - a. Memiliki latar belakang ilmu yang sesuai dengan kegiatan pengabdian ini
 - b. Berpengalaman dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibawah naungan organisasi muhammadiyah

- c. Aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama di bidang Ekonomi
- d. Aktif dalam melakukan pelatihan kepada masyarakat melalui kegiatan ekonomi
- e. Punya kedekatan dengan kelompok-kelompok kemasyarakatan di tingkat kecamatan sehingga mampu memobilisasi masyarakat.

Adapun beberapa pakar yang dibutuhkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini di tinjau dari metode yang digunakan peneliti adalah:

Bidang	Kegiatan	Penanggung jawab
Koordinasi dengan lembaga terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok pelatihan Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis MomPreneur sebagai peserta PKPM - Melakukan sosialisasi tentang program PKPM yang akan dilaksanakan - Melakukan kesepakatan kerjasama dengan pihak terkait yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis - Pengarahan kepada peserta PKPM tentang pentingnya pelatihan yang akan dilakukan dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah 	AL Bara, S.E.Sy., M.E.I
Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan membuat pembukuan arus kas masjid, berbasis manajemen keuangan syariah. - Menerapkan hasil Pelatihan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah kepada pengurus masjid dan BKM. - Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah diterapkan dalam program ini. 	Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah yaitu

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Syariah, Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Batang Kuis. Adapun hasil yang di dapat adalah :

Kegiatan Survey Awal

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti melakukan pertemuan sebanyak dua kali, yang *Pertama*, mengunjungi BKM Masjid Takwa Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Pertemuan dilakukan di rumah bapak Muhammad Sanif Hasan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2020. Pertemuan pertama ini membahas tentang Program yang akan diselenggarakan, terkait dengan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen syariah. Pada pertemuan ini, beliau juga menginginkan pemanfaatan dana masjid dan pemanfaatan perkarangan masjid, agar dapat dikelola produktif.

09 juli 2020

Pertemuan Kedua pada tanggal 09 juli 2020, dilakukan di masjid takwa Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Batang Kuis, dengan ketua BKM dan Ketua Cabang Pemuda Muhammadiyah Batang Kuis. Pada pertemuan ini, peneliti juga menguraikan kembali tentang program yang akan dilakukan, kemudian juga berkordinasi tentang banyaknya peserta yang akan di ikut sertakan, khususnya pada pemuda muhammadiyah yang ada di sekitaran masjid, yang nantinya juga akan terlibat dalam pengelolaan pemproduktifan keuangan masjid, di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis.

Kegiatan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah terjadinya pertemuan pertama dan kedua, maka penyelenggara mendapatkan masukan dan persetujuan dari BKM Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Maka tahapan berikutnya, yang harus dilakukan adalah merencanakan persiapan secara teknis maupun non teknis, terkait dengan pengabdian yang akan dilakukan. Di dalam persiapan pengelolaan keuangan masjid, ada empat tahap yang harus dilakukan. Pertama, mencari referensi terkait dengan manajemen syariah dan memproduktifkan keuangan masjid. Kedua, menentukan atau mempersiapkan materi terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan masjid. Ketiga, menentukan akad-akad yang dapat digunakan dalam kerjasama, antara pengelola dan masjid. Ke empat, mempersiapkan media pendukung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, seperti modul, infokus, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah, yang dilakukan di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis, dengan tema Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah, di adakan dua kali. Pertama Pada tanggal 10 Juli 2020 melalui aplikasi zoom, hal ini dikarenakan penyebaran virus covid 19 yang masih mewabah di sekitar masyarakat. Dalam pertemuan pertama ini,

kegiatan di buka oleh ketua BKM bapak Muhammad Sanif Hasan, dimana dalam kata sambutan tersebut, beliau sangat mengapresiasi tentang program kemitraan yang dilakukan, harapan beliau dari program tersebut, dapat terus memproduktifkan keuangan masjid dan lingkungan masjid, dan nantinya tentunya akan terus berkembang hingga dapat membantu masyarakat dalam peningkatan perekonomian yang ada.



Gambar 1 : Pembukaan Oleh Bapak Muhammad Sanif Hasan, selaku BKM Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis.

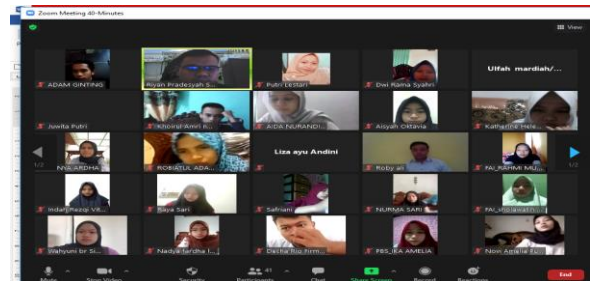
Setelah kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh Bapak Hasan, kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh AL Bara, M.E.I. Dimana materi tersebut terkait dengan keuangan masjid yang ada di Indonesia. Perkembangan masjid di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang signifikan, tidak jarang pada saat ini, banyak pengusaha yang membangun masjid megah, dengan cara mewakafkan tanah untuk dibangun masjid. Pemateri juga mencontohkan masjid Bakri yang ada di Kisaran, yang mempunyai Kas sangat besar, kemudian pemateri juga menyampaikan, bahwa di Kota Medan

Juga ada masjid yang mempunyai kas yang sangat besar, yaitu masjid AL Jihad, yang berada di jalan abdullah lubis.



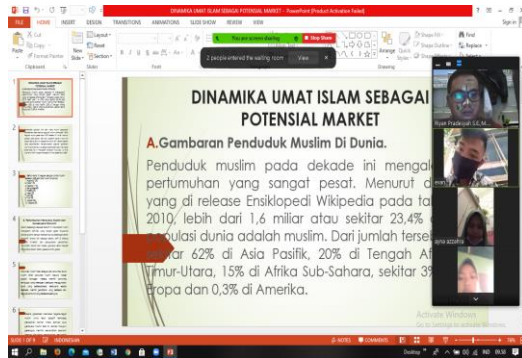
Gambar 2 : Pemateri Bapak AL Bara, M.E.I. Memberikan pemaparan terkait dengan keuangan masjid.

Di dalam pemaparan materi nya, pemateri juga menjelaskan, bahwasannya masjid al jihad juga memproduktifkan khas masjidnya, untuk membiayaii pengusaha atau UMKM yang ada disekitaran masjid, sehingga uang khas masjid tersebut terus bertambah, dan masyarakat yang ada di sekitar juga mendapatkan dampak dari pengelolaan keuangan masjid yang ada di sekitaran al jihad.



Gambar 3 : Pemateri Bapak Riyan Pradesyah, M.E.I. Memberikan pemaparan terkait dengan Manajemen Keuangan Masjid.

Pada Point ini, pemateri Bapak Riyan Pradesyah, M.E.I memaparkan tentang keuangan masjid yang harus dilakukan oleh BKM, dimana dalam pemaparan tersebut, pemateri menguraikan tentang sistem manajemen keuangan syariah, bagaimana proses kerjasama yang dilakukan antara BKM dan pengelola. Pemateri juga membahas tentang pangsa pasar apabila masjid melakukan pengelolaan produktif keuangan masjid yang dilakukan, sehingga dapat berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 4 : Pemateri Bapak Riyan Pradesyah, M.E.I. Memberikan pemaparan terkait dengan Potensi Market Pengelolaan Keuangan Masjid

Pada pemaparan kali ini, beliau memberikan wawasan kepada peserta, agar peserta memahami tentang target pasar apabila nantinya masjid memproduksi keuangannya dengan sistem Islam. Beliau juga memaparkan, bahwa kini banyak masyarakat muslim di dunia, maka hal tersebut dapat dijadikan suatu acuan dalam pengembangan keuangan masjid yang ada di Pimpinan Cabang Batang Kuis. Dikarenakan

pemaparan yang kurang efektif, disebabkan oleh gangguan jaringan, maka Bapak Sanif selaku ketua BKM masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang kuis, menginginkan pertemuan secara langsung, untuk memperjelas pemaparan yang dilakukan, hal tersebut tentu saja melalui pembicaraan yang panjang, sehingga disepakati pertemuan kedua dilakukan di masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis pada tanggal 03 Agustus 2020 dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan juga hanya sharing saja, berkaitan dengan program yang dimiliki oleh Pemuda Muhammadiyah Pimpinan Cabang Batang Kuis.



Gambar 5 : Sharing Program Pemuda Muhammadiyah Terkait Dengan Pemanfaatan Halaman Masjid.

Pada Pertemuan kedua ini, bersifat hanya sharing saja, dimana waktu pemaparan yang disampaikan via zoom, pemuda Muhammadiyah Cabang Batang Kuis mempunyai program pemanfaatan lingkungan masjid, yang ingin dijadikan ruangan untuk hidroponik. Dalam hal ini, Bapak Riyan Pradesyah

M.E.I memberikan masukan terkait dengan pengelolaan lingkungan masjid yang ingin dijadikan lingkungan hidroponik. Beliau juga menyarankan, agar kegiatan tersebut dapat dijalankan, dengan memanfaatkan keuangan masjid yang ada. Sehingga salaing sinkron dalam pengembangan keuangan dan pemanfaatan halan masjid.



Gambar 6 : Bapak mengajukan pertanyaan tentang akad yang digunakan dalam kerjasama tersebut.

Pada sharing sesi ini, Bapak darnok mengajukan pertanyaan mengenai tentang akad yang dapat digunakan, dan bagaimana prosesnya. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Bapak AL Bara, dimana beliau menjawab akad-akad yang seing digunakan dalam kerjasama untuk usaha adalah mudharabah, dan musyakah. Dimaan dalam kedua akad tersebut, kesepakatan menjadi suatu hal yang krusial, maka tentunya sebelum terjadinya perjanjian, maka kesepakatan harus dibicarakan dengan baik.



Gambar 7 : Foto bersama pemuda muhammadiyah pimpinan cabang batang kuis.

Pada sesi ini, sebelum diakhiri pertemuannya, ditutup dengan foto bersama para peserta yang ada, kemudian setelah pembagian sertifikat kepada para peserta, dan perencanaan program yang akan dilakuakn selanjutnya.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana program kemitraan pengembangan muhammadiyah berikutnya adalah melakukan pelatihan pembukuan terkait sistem bagi hasil yang dilakukan, anatar masjid dan pengelola, sehingga nantinya tidak ada saling kecurigaan dalam pembukuan, dan mendapatkan laporan ekuangan yang sesuai dengan syariah.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini memang sangat dinanti oleh masyarakat, terlebih kepada anggota warga Muhammadiyah. Di dalam program tersebut, banyak hal-hal ingin dikembangkan oleh warga muhammadiyah, dimana dalam pengembangannya, mengharapkan bantuan kepada akademisi. Hal ini juga telah di ungkapkan oleh beberapa pimpinan cabang Muhammadiyah, terkait dengan program pengembangan Muhammadiyah, karena dari program tersebut, akan lahir gagasan-

gagasan baru yang dapat menjadi suatu acuan dalam pengembangan Muhamamadiyah kedepannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti ini, dimana pelatihan tentang pengembangan keuangan masjid berbasis maanajemen syariah ini, sangat membantu warga Muhamamadiyah dalam mengelola keuangan masjid yang ada, sehingga dapat membantu perekonomian amsyarakat sekitar, khususnya warga Muhamamadiyah.

Adapun kendala yang dihadapi selama melakukan pengabdian, adanya penyebaran virus covid 19 yang ada di Kota Medan, sehingga program dilakukan dua kali. Pertama dilakukan Via Zoom yang memiliki banyak kendala, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan teknologi, kemudian sinyal peserta maupun pemateri, sehingga terputus-putus. Kemudian pelatihan dilakukan kembali dengan sistem tatap muka, dimana dalam hal tersebut harus mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini yang menjadi kendala adalah masalah waktu, dimana waktu antara masyarakat dan peneliti tidak bisa disinkronkan, sehingga pertemuan dilakukan pada malam hari. Tetapi

meskipun begitu, warga yang mengikuti pelatihan tersebut sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradesyah, Riyan & AL Bara. 2018. Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Prodikmas*. Vol2, no.2. Hal. 156-164.
- Ahyarudi, Muhammad & Evi Marlina. 2017. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekan Baru. *Pengabdian Mu NeGri*. Vol.1, No.1. Hal. 7-12.
- Mukrodi. 2014. Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. *Kreatif*. Vol.2, No.1. hal. 14-34
- Soehimin. 2016. Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.4, No.1. Hal. 119-150